**PERANAN KOORDINASI LURAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN TELUK LINGGA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Sulasih**

Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Si dan Jamiah, S.Sos, M.Si

1Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

2Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.

**ABSTRAK**

**SULASIH. NPM. 16.11.1001.3509.144. Dengan Judul : Peranan Koordinasi Lurah Dalam Meningkatkan Efektifvitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.** Dibawah bimbingan ibu Dra. Hj. Nanik Pujiastuti, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Jamiah,S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan antara koordinasi lurah dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara dan Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak.

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh baik data variabel Koordinasi Lurah maupun Efektivitas kerja pegawai, maka peneliti menggunakan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs). Hasil analisis data diketahui bahwa koefesien korelasi Rank Spearman yang dihasilkan adalah  = 0,830 untuk n = 29. Hasil analisis tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan harga-harga kritis pada tabel Rank Spearman untuk n = 29 sebesar 0,312. Ini berarti bahwa variabel koordinasi lurah mempunyai peranan yang signifikan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.

Berdasarkan hasil perbandingan analisis data tersebut dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci : Koordinasi Lurah, Efektivitas Kerja Pegawai

1. **PENDAHULUAN**

Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga. Masyarakat sebagai suatu gabungan dari sistem sosial, akan senantiasa menyangkut dengan unsurunsur pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti keselamatan, istirahat, pakaian dan makanan.

Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan melaksanakan fungsi-fungsi Pemerintahan di Perkotaan, perlu dibentuk Kelurahan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat guna menjamin penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan, Pemerintah telah membuat suatu Peraturan yang disebut dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.

Efektivitas kerja dimaksudkan agar pencapaian tujuan tepat pada waktunya dengan kata lain sesuai dengan rencana. Di dalam melaksanakan pembangunan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembinaan kerja aparatur adalah efektivitas. Seperti dinyatakan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 1999 ( 1999 : 11 dan 17 ) yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian pada Bab II Pasal 3 butir 1 dinyatakan : “Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan”, dan pada Bab III pasal 12 butir 1 dinyatakan : “Manajemen Pegawai Negeri Sipil diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna”.

Oleh karena itu, kinerja pegawai merupakan salah satu komponen yang perlu untuk ditingkatkan, yaitu bagaimana kinerja seorang pegawai yang ada pada birokrasi dapat lebih memberikan kepuasan pelayanan terhadap orang yang menerima pelayanan tersebut. Dalam rangka peningkatan kinerja, seorang birokrat harus mampu mengembangkan inovasi dan lebih responsive terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Dalam proses peningkatan kinerja perlu didukung dari struktur birokrasi yang harus mampu memberikan ruang gerak kebebasan bertanggung jawab pada birokrat pelaksana untuk mengembangkan kreativitas dan beradaptasi dengan lingkungan yang menyertai pelaksanaan tugas dan fungsinya di lapangan.

 Untuk mengetahui terlaksana atau tidak bertanggung jawab pegawai sudah tentu memerlukan Standar Operasional Prosedur Pelayanan (SOPP).Standar itulah yang digunakan sebagai acuan, tolak ukur atau perbandingan antara pelayanan diterima atau yang dirasakan dengan yang diharapkan oleh masyarakat setempat.

Efektivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai adalah koordinasi lurah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi lurah dengan efektivitas kerja pegawai, sehingga penulis menulis judul skripsi : “Peranan Koordinasi Lurah Dalam Meningkatkan Efektifvitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara”.

1. **RUMUSAN MALAH**

Dari hasil keterangan diatas dan dikaitkan latar belakang masalah yang telah dibuat, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah koordinasi Lurah berperan Dalam Meningkatkan Efektifvitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara ?

1. **METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah termasuk jenis penelitian verifikasi (causalitas), yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Dengan demikian, maka penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk menjelaskan atau mencari hubungan sebab akibat antara variabel koordinasi lurah dan variabel efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.

**3.2. Populasi, Sampel dan Sampling**

Demikian juga halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, penulis mengadakan penelitian karena menurut hasil pengamatan peneliti ada masalah yang memerlukan pemecahan. Kemudian sebagai lokasi atau wilayah penelitian ini khususnya Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara dengan jumlah pegawai 29 orang pegawai.

**3.3. Teknik Pengumpulan Data**

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian lapangan
3. Observasi,
4. Angket (questionaire),
5. Interview (wawancara)
6. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara**

Peneliti akan mengemukakan gambaran umum tentang daerah penelitian di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan yang dimaksud Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan.

Kelurahan merupakan perangkat salah satu daerah Kabupaten Kutai Timur yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh seorang Lurah, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui Sekretaris Lurah. Lurah memiliki tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Camat termasuk menangani urusan daerah.

# 4.2. Hasil Penelitian

# 4.2.1.Koordinasi Lurah.

Untuk mengukur variabel koordinasi lurah dan efektivitas kerja pegawai digunakan 6 indikator yaitu 3 indikator untuk masing-masing variabel. Kemudian setiap indikator dijabarkan dalam 3 pertanyaan serta setiap pertanyaan disediakan 3

jenjang jawaban.

Variabel Koordinasi pimpinan digunakan 3 indikator yaitu

Kegiatan rapat.

Pengarahan.

Pengawasan.

Kegiatan rapat.

Melakukan koordinasi dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan antara pimpinan dengan bawahan merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh pelaksanaan tugas dan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil daftar pertanyaan yang penulis bagikan kepada responden diperoleh data tentang tingkat kegiatan rapat / pertemuan yang dilakukan pimpinan yang datanya penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel.1**

**Nilai jawaban responden tentang kegiatan rapat yang diadakan oleh Lurah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a. Sering Kali | 7 | 35 |
| 2 | b. Cukup sering | 20 | 88 |
| 3 | c. Cukup | 2 | 6 |
| 4 | d. Kadang - kadang | - | - |
| 5 | e. Tidak pernah | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  127 |

Sumber data : Hasil jawaban responden

Pengarahan.

 Salah satu cara yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengkoordinir bawahan adalah dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada bawahan khususnya yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab para pegawai sehingga para pegawai mengetahui mana yang menjadi tanggungjawab dan bagaimana melaksanakannya.

Dari hasil daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden diperoleh data tentang pengarahan yang nilai jawabannya disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 2**

**Nilai jawaban responden tentang pengarahan** .

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a. Sering kali  |  4 | 20 |
| 2 | b. Cukup sering | 18 | 72 |
| 3 | c. Cukup |  6 | 18 |
| 4 | d. Kadang-kadang | 1 | 2 |
| 5 | e. Tidak pernah | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  112 |

Sumber data : Hasil Jawaban responden

Pengawasan.

Pengawasan adalah suatu tindakan yang dilakukan pimpinan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh bawahan (staf). Pengawasan ini dapat dilakukan secara tertulis, secara lisan sehingga pimpinan mengetahui apabila ada gejala-gejala terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Dari hasil daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden diperoleh data tentang pengawasan yang datanya disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3**

**Nilai jawaban responden tentang pengawasan**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a.Sering kali | 7 | 35 |
| 2 | b. Selalu | 20 | 80 |
| 3 | c. Biasa saja  | 2 | 6 |
| 4 | d. Kadang-kadang | - | - |
| 5 | e. Tidak Pernah | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  121 |

 Sumber data : Hasil Jawaban responden

**4.2.2. Efektivitas Kerja Pegawai**

Untuk mengukur variabel efektivitas kerja pegawai digunakan 3 indikator yaitu :

1. Penggunaan waktu
2. Produktivitas kerja
3. Kemampuan kerja.
	* + 1. Penggunaan waktu

 Penggunaan waktu dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa jika para pegawai dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan berarti para pegawai cukup efektif dalam melaksanakan tugasnya.

**Tabel 5**

**Nilai jawaban responden tentang tingkat penggunaan** waktu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a. Sangat mentaati | 12 | 60 |
| 2 | b.Mentaati  | 15 | 60 |
| 3 | c. Biasa saja | 2 | 6 |
| 4 | d. Kadang-kadang | - | - |
| 5 | e. Tidak pernah | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  126 |

Sumber data : Hasil Jawaban responden

* + - 1. Produktivitas kerja

Bahwa salah satu cara untuk mengetahui efektif tidaknya para pegawai bekerja, dapat dilihat atau diketahui dari produktivitas kerja pegawai. Apabila para pegawai dari waktu ke waktu semakin banyak menyelesaikan pekerjaan dalam arti kuantitas dan semakin baik dalam arti kualitas berarti para pegawai cukup efektif dalam melaksanakan tugasnya dan demikian juga sebaliknya.

**Tabel 6**

**Nilai jawaban responden tentang produktivitas kerja pegawai.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a. Sangat Puas | 12 | 60 |
| 2 | b. Puas | 14 | 56 |
| 3 | c. Cukup Puas | 3 | 9 |
| 4 | d. Tidak puas | - | - |
| 5 | e.Sangat tidak puas | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  125 |

 Sumber data : Hasil Jawaban responden

* + - 1. Kemampuan kerja

Kemampuan kerja dimaksudkan adalah bahwa jika para pegawai telah mampu melaksanakan tugas dengan baik, berarti para pegawai telah efektif dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga sebaliknya, jika para pegawai tidak mampu atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya maka sulit mencapai efektivitas kerja.

**Tabel 7**

**Nilai jawaban responden tentang kemampuan kerja pegawai .**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Responden | Jumlah Skor |
| 1 | a. Sangat baik | 10 | 50 |
| 2 | b. Baik | 17 | 68 |
| 3 | c. Cukup Baik | 2 | 6 |
| 4 | d. Tidak baik | - | - |
| 5 | e. Sangat tidak baik | - | - |
|  |  Jumlah |  29 |  124 |

Sumber data : Hasil Jawaban responden

**4.3. Pembahasan**

Pada bab ini akan diuraikan tentang data analisis data mengenai dua variable yaitu koordinasi lurah dan efektivitas kerja pegawai. Setelah penulis kemukakan data variabel koordinasi lurah dan efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara, diperoleh melalui daftar pertanyaan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan ranking pada nilai variabel koordinasi lurah (X) dan efektivitas Kerja Pegawai (Y), mulai 1 hingga N berdasarkan nilai yang diperoleh.
2. Menentukan harga di untuk setiap subjek dengan cara mengurangkan harga ranking X (Rx) dengan ranking Y (Ry), kemudian kuadratkan harga itu untuk menentukan di masing-masing subyek. Jumlahkan harga di untuk N guna mendapatkan .
3. Menentukan harga X dan Y guna menghitung r dengan menggunakan rumus dengan sebelumnya menghitung jumlah rangking yang berangka sama pada masing-masing variabel dengan menggunakan faktor koreksi (T) untuk mendapatkan X dan Y.
4. Mencari harga rdengan menggunakan rumus, selanjutnya disesuaikan dengan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan harga rhitung (empiris) dengan harga rtabel (teoritis) pada tingkat signifikan 0,05. Apabila rhitung lebih besar atau sama dengan () rtabel, maka terdapat hubungan antara keduanya sehingga hipotesis dapat diterima.
5. Menentukan harga-harga ∑x2 dan ∑y2 dengan menggunakan rumus, di mana setelah diketahui jumlah ranking berangka sama pada masing-masing variabel, maka digunakan faktor koreksi (T) untuk mendapatkan ∑x2 dan ∑y2.

Kemudian untuk mempermudah analisis, maka penulis kemukakan tabel rangkuman nilai jawaban responden untuk variabel Koordinasi lurah dan efektivitas Kerja Pegawai yang datanya disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 9.**

**Persiapan Perhitungan Analisis Korelasi antara koordinasi lurah dan efektivitas kerja pegawai dengan Menggunakan Metode Spearman Rank Order Coorrelation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Resp | Koordinasi Lurah (X) | Efektivitas kerja (Y) | Ranking (X) | Ranking (y) |  |  |
| 1 | 10 | 11 | 2 | 2,5 | -0.5 | 0,25 |
| 2 | 10 | 11 | 2 | 2,5 | -0,5 | 0,25 |
| 3 | 10 | 11 | 2 | 2,5 | -0,5 | 0,25 |
| 4 | 11 | 11 | 5,5 | 2,5 | 1,75 |  3,0625 |
| 5 | 11 | 12 | 5,5 | 3,75 | 1,75 |  3,0625 |
| 6 | 11 | 12 | 5,5 | 3,75 | 1,75 |  3,0625 |
| 7 | 11 | 12 | 5,5 | 3,75 | 1,75 |  3,0625 |
| 8 | 12 | 12 | 13,5 | 3,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 9 | 12 | 12 | 13,5 | 3,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 10 | 12 | 12 | 13,5 | 3,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 11 | 12 | 12 | 13,5 | 3,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 12 | 12 | 12 | 13,5 | 3,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 13 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 14 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 15 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 16 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 17 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 18 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 19 | 12 | 13 | 13,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 20 | 13 | 13 | 23,5 | 13,75 | -0,25 |  0,0625 |
| 21 | 13 | 13 | 23,5 | 13,75 | 9,75 | 95,0625 |
| 22 | 13 | 14 | 23,5 | 21,5 | 2 | 4 |
| 23 | 13 | 14 | 23,5 | 21,5 | 2 | 4 |
| 24 | 13 | 15 | 23,5 | 26,5 | -3 | 9 |
| 25 | 13 | 15 | 23,5 | 26,5 | -3 | 9 |
| 26 | 13 | 15 | 23,5 | 26,5 | -3 | 9 |
| 27 | 13 | 15 | 23,5 | 26,5 | -3 | 9 |
| 28 | 14 | 15 | 28,5 | 26,5 | 2 | 4 |
| 29 | 14 | 15 | 28,5 | 26,5 | 2 | 4 |
|  | Jumlah |  =635,875 |

 Sumber data : Hasil perhitungan angket

Dari tabel tersebut dapat diketahui  = 635,875, kemudian terlihat adanya observasi yang berangka sama. Maka untuk menghitung  perlu mengetahui  dan  dimana masing-masing harus diketahui terlebih dahulu nilai T dari setiap variabel.

Berikut ini pada tabel akan dijelaskan himpunan yang berangka sama dimana menunjukkan hasil ∑ TX dan ∑ TY.:

Untuk himpunan yang berangka sama dari hasil ∑ TX dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

**Tabel 10.**

**Himpunan yang berangka sama pada Variabel koordinasi lurah (X)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | T | Rangking |  |
| 1 | 10 | 3 | 2 | 2 |
| 2 | 11 | 4 | 5,5 | 5 |
| 3 | 12 | 12 | 13,5 | 143 |
| 4 | 13 | 8 | 23.5 | 42 |
| 5 | 14 | 2 | 28,5 | 0,5 |
|   | = 192,5 |

Sumber data : Hasil jawaban responden

Sedangkan untuk himpunan yang berangka sama dari hasil ∑ TY dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11.

Himpunan yang berangka sama pada Variabel efektivitas kerja pegawai (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | T | Rangking |  |
| 1 | 11 | 4 | 2,5 | 5 |
| 2 | 12 | 8 | 3,75 | 42 |
| 3 | 13 | 9 | 13,75 | 60 |
| 4 | 14 | 2 | 21,5 | 0,5 |
| 5 | 15 | 6 | 26,5 | 17,5 |
|   | = 125 |

Sumber data : Hasil jawaban responden

Karena proposi himpunan yang berangka sama pada variabel koordinasi lurah (X) dan variabel efektivitas kerja pegawai (Y) telah diketahui, maka digunakan faktor koreksi (T) dalam mencari harga  (empiris), sedangkan untuk menghitung digunakan rumus :



Dimana :



Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka diketahui dari hasil perhitungan ∑Tx adalah 192,5 dan ∑Ty adalah 125.

Setelah diketahui nilai T masing-masing variabel kemudian dimasukkan ke rumus x² dan y² yaitu :



 





Dari perhitungan berdasarkan rumus di atas, diketahui hasil dari masing-masing variabel yaitu ∑x² = 1837,5 dan ∑y² = 1905. Dan setelah diketahui , ∑x², ∑y², maka selanjutnya mencari nilai  hitung yang dimasukkan ke dalam rumus Koefesien Rank Spearman yaitu sebagai berikut :

Diketahui : ∑x² = 1837,5

 ∑y² = 1905

  = 635,875

Sehingga :





 Berdasarkan hasil perhitungan dengan n = 29, maka diperoleh  hitung = 0,883. Ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan  tabel harga-harga kritis dari Koefesien Korelasi Rank Spearman, yaitu  hitung = 0,830 >  tabel = 0,312 untuk n = 29 pada tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi lurah dengan efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.

Dari hasil analisis data tersebut dimana  hitung = 0,830 lebih besar dari pada  tabel = 0,312, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

1. **PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data diketahui bahwa koefesien korelasi Rank Spearman yang dihasilkan adalah  = 0,830 untuk n = 29. Hasil analisis tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan harga-harga kritis pada tabel Rank Spearman untuk n = 29 sebesar 0,312. Ini berarti bahwa variabel koordinasi lurah mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara.
2. Dari hasil perbandingan nilai  tabel dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel koordinasi lurah dengan efektivitas kerja pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara dimana  hitung >  tabel, yaitu 0,830 > 0,312 pada tingkat sigbifikansi 0,05 untuk n = 29. Berdasarkan hasil perbandingan analisis data tersebut dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

**5.2. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Oleh karena terbukti koordinasi lurah berperan terhadap efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangata Utara, maka hendaknya pimpinan selalu meningkatkan perannya terutama dalam kegiatan rapat, pengarahan dan pengawasan.
2. Sebagai pegawai negeri yang pelayanan kepada masyarakat, hendaknya lebih efektif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnnya..
3. Disamping faktor koordinasi lurah ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai ialah keteladanan, hubungan non formal serta perhatian dari pimpinan maupun sesama pegawai.terutama penggunaan waktu, produktivitas kerja dan kemampuan kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Awaludin Djamin 2000, Masalah Dan Issu Manajemen Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Era Reformasi, Yayasan Dharma Baktu, Jakarta

Danim, 2004, Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.

Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jilid 1-2. Rineka Cipta. Jakarta

Inu Kencana (2002:168) Inu Kencana Syafiie, Ilmu Administrasi Publik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 Inu Kencana Syafiie, Ilmu Pemerintahan, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

J. Panglay Kim ( 2004 : 43 Manajemen Suatu Pengantar. (Jakarta: Ghalia Indonesia

Kurniawan, 2005 Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaharuan

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002 : 108) Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta

Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir 2006:166). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi aksara

Susanto, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya .Jakarta : PT Kencana Perdana Media Group .

Soekarno K. ( 2007 : 49-50 ) Umar, Husein, 2003. Metode Riset Akuntansi Terapan, Jakarta: Ghalia Indonesia

Sukarno, 2002. Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Soewarno Handayaningrat ( 2002 : 122 ) Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen, Gunung Agung, Jakarta

Sondang P. Siagian ( 2005 : 98 ) Sondang P. Siagian ( 2000 : 10 )

Suyanto 2005 Konsep Dasar Anak Usia Dini : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Supriyono, 2000:29). Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005

Sugiyono, S. U., 2000. Sistem Pengendalian Manajemen, edisi pertama, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada

 Supriyono, S. U, 2000. Sistem Pengendalian Manajemen, edisi pertama, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada

Sudjana 2006, Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI

Sutrisno Hadi, 2004, Metodologi Reseacrh Jilid II Penerbit Andi Yogyakarta

Umar, Husein, 2004. Metode Riset Akuntansi Terapan, Jakarta: Ghalia Indonesia

Winarno Surachmad,2002 Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik Penerbit Tarsito Bandung

Zahnd, 2006 Perancangan Kota Secara Terpadu. Yogyakarta: Kanisius